

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di Indonesia telah diterapkan sejak lama di berbagai tingkat pendidikan. Segala tindakan yang diambil oleh guru yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa merupakan bagian dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter memiliki tujuan membentuk karakter berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sejak usia dini. Pendidikan karakter adalah proses perkembangan emosional dan mental mengenai karakter seseorang yang dibentuk sejak dini yang akan berdampak positif pada dirinya (Annisa dkk., 2023).

Komponen-komponen yang terkait dengan pendidikan karakter dalam pendidikan harus melibatkan berbagai aspek antara lain isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian. Selain ketiga aspek tersebut, terdapat aspek lain yaitu kualitas interaksi antar pihak, manajemen sekolah, pelaksanaan ekstrakurikuler, pemanfaatan sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan, budaya kerja seluruh warga sekolah, serta kondisi lingkungan sekolah (Andriani, A., 2022).

Usaha untuk membangun nilai-nilai positif dalam diri peserta didik, baik melalui pendekatan yang direncanakan secara sistematis maupun melalui proses alami yang terjadi tanpa perencanaan (Fadilah dkk., 2021: 14). Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai proses pendidikan yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai luhur dalam diri siswa, dengan mengajarkan serta mempraktikkan moral serta etika dalam pengambilan keputusan yang mencakup hubungan manusia dengan sesama serta dengan

Tuhan. Tujuan pendidikan karakter untuk membentuk individu yang berkarakter mulia dan beradab (Sukatin & Alfaruq, 2021: 8). Pendidikan karakter memiliki konteks lebih mendalam dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan perilaku namun memberikan cara membiasakan perilaku positif. Siswa akan memiliki kesadaran yang mendalam, pemahaman yang baik, serta rasa peduli dan komitmen tinggi untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam aktivitas sehari-hari (Mulyasa, 2011: 3).

Thomas Lickona menggambarkan pendidikan karakter sebagai usaha yang disengaja untuk menumbuhkan kebajikan (Pala, 2011). Usaha yang disengaja maksudnya adalah agar kita sebagai orang dewasa harus dapat mengajarkan dan menasehati dan tidak berasumsi bahwa anak-anak dapat tumbuh dewasa dengan karakter yang baik dengan sendirinya tanpa bantuan orang dewasa. Sistem pendidikan budi pekerti dengan tujuan menanamkan dan membiasakan bersikap baik kepada seseorang merupakan pendidikan karakter (Salsabilah dkk., 2021). Seseorang yang berkarakter baik akan memiliki wawasan serta perilaku yang luhur sehingga dapat diterapkan disekolah maupun kehidupan bermasyarakat.

Diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu tindakan yang berfokus pada pembentukan moral atau perilaku baik yang dibentuk sejak kecil yang tidak hanya mengajarkan benar atau salah, namun diajarkan melalui pembiasaan sehingga seseorang akan memiliki sikap serta pengetahuan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Indikator Pendidikan Karakter

Karakter siswa di sekolah dapat tercermin melalui berbagai perilaku mereka dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah dapat diukur melalui

berbagai indikator perilaku siswa, seperti kesadaran akan tanggung jawab, sikap jujur, ikhlas, sederhana, mandiri, peduli terhadap sesama, kebebasan bertindak yang bijak, ketelitian, dan komitmen yang kuat dalam menjalankan nilai-nilai yang diajarkan (Mulyasa, 2011: 12).

Indikator pendidikan karakter di sekolah mencakup nilai-nilai yang dapat dengan mudah diterapkan di kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, sehingga menjadi bagian dari kebiasaan positif anak. Di lingkungan sekolah perlunya dukungan dari kepala sekolah dan guru yang menjadi contoh dalam penerapan indikator-indikator pendidikan karakter.

c. Jenis-Jenis Pendidikan Karakter

Terdapat empat jenis pendidikan karakter yang diajarkan di kehidupan sekolah dan bermasyarakat. Jenis-jenis pendidikan karakter sebagai berikut (Khan, 2010: 2):

1. Berdasarkan nilai religius, pendidikan karakter yang bersumber dari wahyu Tuhan.
2. Berdasarkan nilai budaya, yaitu Pancasila, budi pekerti, meneladani tokoh bangsa dan pemimpin bangsa, serta apresiasi terhadap seni.
3. Berdasarkan lingkungan, yaitu pendidikan karakter tentang menjaga, merawat, dan memelihara alam sekitar.
4. Berdasarkan potensi diri, yaitu kesadaran individu untuk mengembangkan kemampuan pribadi yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan secara humanis (konservasi nilai-nilai kemanusiaan).

Jenis-jenis pendidikan karakter dari nilai religius, nilai budaya, dan nilai potensi diri merupakan perwujudan nilai-nilai dari Pancasila. Nilai-nilai ini harus dapat diterapkan sejak dini, oleh

karena itu jenis-jenis pendidikan karakter berbasis nilai religius, nilai, budaya, serta nilai potensi diri sangat baik jika diterapkan di sekolah dasar.

d. Manfaat dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pentingnya pendidikan karakter bukan hanya terbatas pada mengembangkan keterampilan akademis, tetapi juga mencakup pembentukan nilai-nilai etika dan moral. Pendidikan karakter bermanfaat membentuk fondasi moral yang kuat untuk tindakan individu dan membawa dampak positif pada etika sosial, kehidupan berbangsa, dan kualitas hubungan antarwarga negara (Raharjo, dkk., 2023: 9). Manfaat lain dari pendidikan karakter yaitu pembentukan karakter, peningkatan keterampilan sosial, perilaku positif, dan pencegahan perilaku negatif (Saputra, dkk., 2023: 13).

Pendidikan karakter bermanfaat untuk pengembangan nilai moral siswa, pembentukan karakter kuat dan positif yang dapat dijadikan pemahaman nilai-nilai etis. Pengembangan keterampilan sosial sehingga terbentuk sikap kerjasama komunikasi dan empati yang digunakan untuk interaksi sosial yang sehat. Pembentukan sikap positif seperti kejujuran, tanggungjawab, rasa hormat dan integritas tinggi. Pencegahan perilaku negatif dapat memiliki pemahaman yang kuat mengenai nilai etis sehingga dapat menghindari perilaku merusak.

Pembangunan sebagai warga negara yang baik adalah proses membentuk individu agar memahami dan melaksanakan hak serta kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat dan negara. Pendidikan karakter sangat bermanfaat dalam membangun karakter bagi masyarakat bangsa dan negara, agar dapat mewujudkan bangsa yang berkarakter.

Fungsi pendidikan karakter sebagai berikut (Fadilah, dkk., 2021: 6):

1. Mengembangkan sikap anak agar membiasakan perilaku baik.
2. Sarana yang mendukung dan memotivasi untuk terus mengembangkan diri serta meningkatkan potensi yang dimiliki.
3. Tempat yang bertujuan untuk mengembangkan karakter baik berdasarkan nilai-nilai kebangsaan.
4. Tempat menguatkan rasa nasionalisme masyarakatnya yang memiliki beragam budaya serta tradisi.

Pendidikan karakter memiliki fungsi untuk mengembangkan individu yang berperilaku baik, mendorong pengembangan potensi diri, membentuk warga negara yang berkarakter baik sesuai nilai-nilai kebangsaan serta sebagai penguatan karakter cinta bangsa yang beragam budaya serta adat istiadatnya.

e. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang perlu dimulai sejak usia dini. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan kualitas dengan proses pendidikan yang fokus membentuk karakter dan budi pekerti mulia siswa secara menyeluruh sesuai dengan standar kompetensi di setiap pendidikan dan diharapkan dapat memperoleh hasil yang maksimal. Siswa diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan pengetahuan mereka secara mandiri serta mengevaluasi dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diwujudkan dalam perilaku keseharian mereka (Mulyasa, 2011: 9).

Tujuan utama pendidikan karakter adalah membantu siswa agar dapat memanfaatkan wawasan, mengeksplorasi, memahami, mengadaptasi nilai-nilai, serta meningkatkan keterampilan sosial yang mendukung tumbuhnya budi pekerti dalam diri siswa dan

terwujud dalam tindakan sehari-hari (Antari & Liska, 2020) . Tujuan Pendidikan karakter sebagai berikut (Fadilah et al., 2021: 6) :

- a) Jiwa bertanggung jawab akan di tanamkan dalam diri untuk ditunjukkan kepada Tuhan, pribadi, orang lain, maupu bangsa serta negara.
- b) Perilaku positif dan terpuji yang akan terbentuk melalui pembiasaan.
- c) Nilai rasa memiliki dan menghargai keragaman budaya bangsa akan tumbuh.
- d) Mengembangkan kebiasaan untuk menjadi mandiri, kreatif, bekerja sama, bertanggung jawab, dan memiliki pendirian yang kuat.
- e) Membuat suasana sekolah yang mendukung, dimana nilai-nilai positif seperti disiplin, kerja sama, toleransi, dan saling menghormati antar individu menjadi sebuah kebiasaan.

Pendidikan karakter bertujuan untuk memfasilitasi siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter serta menanamkan jiwa bertanggung jawab, menghormati terhadap budaya dan bangsa, mandiri, dan kreatif yang nantinya akan menciptakan lingkungan kondusif yang akan menjadi kebiasaan sehari-hari.

2. Karakter Peduli Lingkungan

a. Pengertian karakter peduli lingkungan

Peduli lingkungan diartikan dengan perilaku seseorang untuk melestarikan serta menjaga alam. Peduli lingkungan artinya memiliki sifat dan perilaku yang secara aktif berusaha untuk mencegah kerusakan alam di sekitar dan berupaya melakukan perbaikan terhadap kerusakan yang telah terjadi (Purwanti, 2017).

Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai budaya serta karakter bangsa dalam diri siswa. Siswa dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, menjadi masyarakat dan warga negara yang religius, produktif, serta kreatif (Anggoro et al., 2020).

Karakter peduli lingkungan adalah sikap individu dalam melestarikan alam sekitar dengan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sebagai upaya mencegah kerusakan alam serta bertindak untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi, demi menjaga keseimbangan dan keberlanjutan lingkungan (Ismaraidha et al., 2023: 6). Peduli berarti mengindahkan, sedangkan lingkungan dapat dipahami sebagai segala hal yang ada di sekitar dan memiliki pengaruh terhadap perkembangan dalam kehidupan manusia (Hasnidar, 2019).

Pendidikan karakter peduli lingkungan diajarkan sejak dini kepada siswa agar mereka dapat mengelola sumber daya alam dengan bijaksana serta terdapat rasa tanggung jawab terhadap kepentingan dan kebutuhan generasi yang akan datang. Sikap peduli lingkungan dapat diartikan sebagai perilaku manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan yang terjadi dan berdampak pada kehidupan manusia serta memengaruhi perkembangan kehidupan manusia sehingga manusia mencoba mencegah dan mengupayakan perbaikan terhadap kerusakan yang sudah terjadi.

b. Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan di sekolah memiliki beberapa indikator. Indikator-indikator ini biasanya diterapkan di sekolah, indikator pendidikan karakter sebagai berikut (Candra & Putra, 2023: 81):

1. Tidak membuang sampah sembarangan
2. Menggunakan air dan listrik secukupnya

3. Berusaha belajar merawat tanaman.
4. Membiasakan menjaga lingkungan

Kepedulian terhadap alam sekitar dapat dipahami sebagai perhatian terhadap keadaan dan tindakan diri sendiri, yang berhubungan langsung dengan tanggung jawab menjaga serta melestarikan lingkungan sekitar. Di sekolah siswa akan dilatih untuk belajar berinteraksi dan bersosialisasi siswa. Indikator peduli lingkungan dapat diterapkan di jenjang pendidikan sebagai pembiasaan yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

c. Tujuan Karakter Peduli Lingkungan

Tujuan dari adanya karakter peduli lingkungan dimaksudkan agar masyarakat dapat senantiasa menjaga sekitar demi keseimbangan alam. Karakter peduli lingkungan pada siswa bertujuan untuk membiasakan siswa dalam merawat lingkungan secara bijaksana, menghindari perilaku yang merusak alam, meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan, serta menanamkan nilai-nilai kepedulian yang dapat menjadikan siswa sebagai contoh dalam menjaga kelestarian lingkungan di berbagai kehidupan mereka (Suharyanto & Yunus, 2021 : 90). Tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan sebagai berikut (Suharyanto & Yunus, 2021: 90-91):

- 1) Membiasakan siswa berperilaku terpuji agar dapat mengelola lingkungan dengan baik.
- 2) Meningkatkan kemampuan untuk menghindari tindakan yang dapat merusak lingkungan.
- 3) Mengembangkan rasa peka terhadap keadaan alam sekitar.
- 4) Penanaman sikap peduli dan tanggung jawab terhadap kelestarian alam sekitar

Karakter peduli lingkungan disekolah bertujuan mendorong perilaku terpuji sehingga siswa peka terhadap masalah lingkungan dengan bertindak menjaga dan melestarikan lingkungan serta berusaha untuk memperbaiki kerusakan lingkungan agar keseimbangan alam tetap terpelihara.

d. Manfaat dan Fungsi Karakter Peduli Lingkungan

Lingkungan yang sehat dan asri memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan hidup manusia. Manfaat karakter peduli lingkungan sebagai berikut (Ashoum & Haj, 2023: 76):

1. Mengembangkan pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta dampak positif yang dapat diperoleh dari upaya tersebut.
2. Mengurangi penggunaan SDA yang tidak terbarukan dan mengurangi dampak negatif pada lingkungan.
3. Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan manusia melalui pengurangan polusi udara, air, dan tanah.

Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pengembangan karakter individu. Sikap peduli lingkungan dapat menunjukkan bahwa seseorang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sebagai tanggung jawab dan menghargai keberlangsungan makhluk lain.

Sikap cinta lingkungan berarti menjaga kelestarian Peran lingkungan hidup mencakup kebijakan yang berfokus pada pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan, termasuk dalam hal perencanaan, pemanfaatan sumber daya alam, pengembangan berkelanjutan, pemulihan dan pengendalian, serta pengawasan yang untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan mendukung keberlanjutan hidup makhluk hidup di bumi. Fungsi karakter

peduli lingkungan menurut Komariah (2017) sebagai berikut (Kuswedi, dkk., 2020: 5):

1. Interaksi yang positif dengan alam memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan kesehatan siswa.
2. Siswa akan memandang alam sebagai kekaguman
3. Siswa akan memiliki jiwa yang kaya akan alam sehingga siswa akan peka dengan apa yang terjadi di alam.

Karakter peduli lingkungan sangat bermanfaat jika diterapkan dalam karakter siswa. Siswa akan mengenal alam dan memahami cara memperbaiki maupun melestarikan lingkungan alam. Siswa juga akan mengetahui bahwa lingkungan sekitar sangat indah dan perlu dijaga dalam jangka Panjang.

3. Siswa Sekolah Dasar

a. Pengertian Siswa

Peserta didik atau siswa adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada anak yang menempuh jenjang pendidikan dasar, menengah, dan menengah atas. Mereka berperan sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, menerima berbagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang disampaikan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peserta didik diartikan sebagai orang yang sedang mencari ilmu, baik di Lembaga pendidikan secara formal maupun lembaga pendidikan nonformal (Izzan & Saehudin, 2015:82). Siswa merupakan orang yang mencari ilmu untuk mendapatkan pengalaman serta kepribadian yang baik yang dijadikan bekal dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa merupakan komponen penting dalam pendidikan. Siswa dapat disebut sebagai bahan mentah yang akan dibimbing melalui pendidikan. Siswa dipandang sebagai manusia yang bersifat

laten sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap (Pangastuti dkk., 2023: 138).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan siswa atau peserta didik merupakan individu yang sedang mencari ilmu baik melalui pendidikan dan merupakan komponen penting dalam pendidikan, yang membutuhkan bimbingan untuk mengembangkan potensi, pengalaman, dan kepribadian. Tujuan akhirnya adalah membentuk siswa menjadi individu yang cakap, berkarakter, dan siap menghadapi kehidupan sehari-hari sebagai manusia susila.

b. Pengertian Siswa Sekolah Dasar

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Pada jenjang ini anak akan melalui tahapan pendidikan selama 6 tahun. Pada jenjang ini pula anak akan dikatakan sebagai siswa sekolah dasar. Anak sekolah dasar merupakan anak yang berusia 6 sampai 12 tahun atau disebut pada masa usia sekolah, memiliki fisik yang lebih kuat, mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak terlalu bergantung pada orangtua (Gunarsa, 2008: 98)

Pada usia ini anak akan mengeksplor lingkungan yang dijadikan sebagai pengalaman mereka. Sekolah menjadi pengalaman inti pada siswa sekolah dasar (Wong, 2008: 75). Di sekolah siswa akan mulai belajar bertanggungjawab atas perilakunya baik dengan orangtua, teman sebaya, serta orang lain.

Kesimpulan dari siswa sekolah dasar adalah anak yang berusia 6-12 tahun yang masih dalam masa pertumbuhan dimana dia mempunyai fisik dan sifat yang aktif sehingga perlunya pendidikan dan pengalaman di sekolah untuk bekal kehidupannya.

c. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Sekolah Dasar merupakan tahap awal dari program wajib belajar yang memiliki durasi pendidikan terpanjang dibandingkan jenjang lainnya. Hal ini menjadikan sekolah dasar sebagai tempat yang paling berpengaruh bagi anak sebagai pendidikan karakter untuk kedepannya. Karakter siswa dapat diartikan sebagai keseluruhan pola perilaku atau kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil pembawaan dan lingkungan, sehingga menentukan aktivitasnya dalam mencapai cita-cita dan tujuan (Andriani, 2021: 108).

Siswa sekolah dasar memiliki sifat yang mempelajari hal-hal konkrit di sekitarnya. Sifat-sifat yang dimiliki individu sebagai siswa yang dapat diidentifikasi sebagai orang yang mencari ilmu pengetahuan dengan sungguh-sungguh untuk bekal dimana depan baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat (Izzan & Saehudin, 2015: 82). Anak sekolah dasar memiliki karakteristik senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung (Utomo dkk., 2020: 31).

Kesimpulannya karakter siswa mencerminkan pola perilaku dan kemampuan yang dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan, mendukung mereka mencapai tujuan hidup. Anak Sekolah Dasar memiliki sifat khas, seperti belajar melalui hal konkret, bermain, bekerja dalam kelompok, dan melakukan aktivitas langsung. Pendidikan di jenjang ini menjadi landasan penting bagi pengembangan karakter dan bekal untuk kehidupan mereka di masa depan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang terkait dengan berbagai aspek penelitian ini adalah :

1. Penelitian oleh Nurhaliza, A., dkk (2023) dengan judul “Pengaruh Jumat Bersih Terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Jumat bersih memiliki pengaruh terhadap karakter peduli lingkungan siswa. Siswa dapat memulai dengan menjaga kebersihan di sekitar, membuang sampah pada tempatnya, merapikan ruang kelas, dan merawat tanaman. Siswa yang peduli terhadap lingkungan akan merasa nyaman saat berada di lingkungan yang bersih, indah, dan sehat.
2. Penelitian oleh Setiawati, R., dkk (2022) dengan judul “Implementasi Program Jumat Bersih dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SD Madani”. Hasil penelitian menunjukan bahwa kegiatan Jumat bersih memiliki tujuan membiasakan siswa untuk hidup bersih, serta rapi. Terjalin kerjasama yang baik dengan adanya Jumat bersih. Adanya Jumat bersih akan menghasilkan karakter mandiri yang tidak terbentuk dirumah. Melalui angket yang disediakan peneliti, hasil angket menunjukkan bahwa 94% dari keseluruhan siswa sudah tertanam karakter peduli lingkungan, sedangkan 6% dari keseluruhan siswa belum tertanam karakter peduli lingkungan.
3. Penelitian oleh Fitria & Suharyat (2022) dengan judul “ Internalisasi Nilai dan Karakter Melalui Budaya Sekolah dengan Kegiatan Jumat Bersih di SMAN 8 Bekasi”. Hasil penelitian membahas tentang penerapan kegiatan Jumat bersih dan karakter yang dibentuk melalui pembudayaan Jumat bersih. Kegiatan Jumat bersih yang dilaksanakan memiliki tujuan agar siswa tidak hanya memahami teori tentang kebersihan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari, serta menjadikannya sebagai bagian dari kehidupan serta tanggung jawab setiap anggota sekolah. Karakter yang terbentuk dengan kegiatan

Jumat bersih adalah nasionalisme, gotong royong, religius, mandiri, kerja sama, cinta lingkungan, serta dapat mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa.

4. Penelitian oleh Muslim, A., dkk (2021) dengan Judul “ Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Sekolah menerapkan sebuah kurikulum penanaman karakter peduli lingkungan seperti penanaman dalam pembelajaran, serta implementasi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Penelitian oleh Ramli et al. (2021) dengan Judul “The Impact of Student Responses and Concepts Understanding on the Environmental Care Character of Elementary School Students”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa melalui pembelajaran tentang lingkungan yang disampaikan guru di kelas, siswa mampu menumbuhkan karakter peduli lingkungan, seperti membuang sampah di tempat sampah dan mampu memelihara tanaman, menyiram, serta membersihkan lingkungan sekitar. Kegiatan rutin di sekolah seperti piket dan pengabdian masyarakat juga meningkatkan komunikasi dan motivasi siswa dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada siswa.
6. Penelitian oleh Mu’ammam, M & Badri, M (2022) dengan Judul “Installation of the Value of Caring for the Environment at Elementary Students”. Hasil penelitian menunjukkan aspek program pengembangan diri, proses pembelajaran kedisiplinan, motivasi pentingnya kebersihan, dan pengembangan kesehatan lingkungan sekolah merupakan bagian dari penanaman karakter peduli lingkungan. Kegiatan penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa tingkat bawah adalah membiasakan diri ke toilet, menjaga kebersihan, dan disiplin membuang

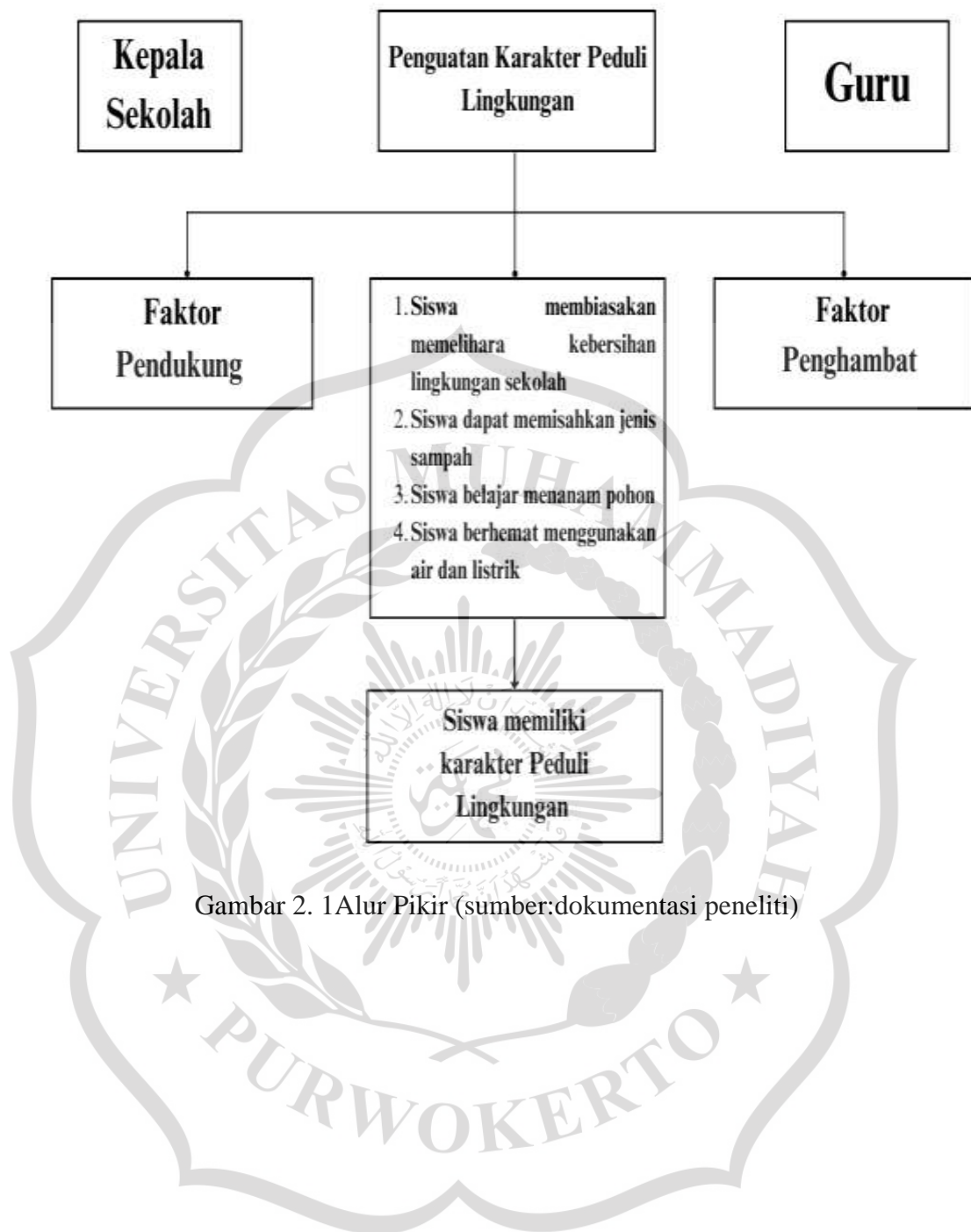
sampah. Pada tingkat yang lebih tinggi, siswa mulai melestarikan dan merawat tanaman serta membersihkan lingkungan dan fasilitas sekolah.

C. Alur Pikir

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, diketahui bahwa sebagian siswa di SD Negeri 3 Tumiyang masih kurang peduli terhadap lingkungan, salah satunya terlihat dari kebiasaan membuang sampah sembarangan, khususnya di area rak meja kelas, ketidakpedulian siswa dalam membedakan sampah organik dan anorganik sehingga siswa seringkali membuang sampah disatukan dalam satu tempat sampah, siswa kurang peduli terhadap tanaman sekolah dengan merusak atau tidak menyiram tanaman. Toilet sekolah juga tidak dijaga kebersihannya, beberapa siswa terutama siswa laki-laki sering tidak menyiram toilet setelah buang air kecil. Siswa merusak fasilitas sekolah dengan mencoret-coret meja menggunakan tipe-X maupun bolpoint. Membiasakan menjaga kebersihan lingkungan sekolah mencerminkan perilaku positif yang dapat berkembang menjadi kebiasaan baik serta dapat berfungsi untuk menilai tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan di sekitarnya.

Penguatan karakter peduli lingkungan di sekolah harus didukung baik kepala sekolah maupun guru dalam proses pelaksanaannya. Penguatan karakter peduli lingkungan dapat menjadikan siswa terbiasa dalam memelihara kebersihan sekolah, dapat memisahkan jenis sampah, belajar menanam pohon, dan berhemat energi. Indikator tersebut merupakan bentuk tindakan siswa apabila memiliki karakter peduli lingkungan dalam dirinya.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, maka kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Alur Pikir (sumber: dokumentasi peneliti)